

**HUBUNGAN PERAN GURU SEBAGAI TELADAN DENGAN
KEDISIPLINAN KEAGAMAAN SISWA DI YAYASAN GARIS PENA
MADANI ISLAMIC SCHOOL PAYAKUMBUH**

Difa Dian Fadilah¹, Zulfani Sesmiarni²

[¹dianfadilahdifa1@gmail.com](mailto:dianfadilahdifa1@gmail.com), [²zulfanisesmiarni@gmail.com](mailto:zulfanisesmiarni@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran guru sebagai teladan dengan kedisiplinan keagamaan siswa di Yayasan Garis Pena Madani Islamic School Payakumbuh. Peran guru sebagai teladan mencerminkan sikap, perilaku, dan praktik keagamaan yang menjadi panutan bagi siswa. Kedisiplinan keagamaan siswa mencakup konsistensi dalam menjalankan ibadah, ketaatan terhadap aturan keagamaan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keislaman sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada siswa dan dianalisis menggunakan uji statistik korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran guru sebagai teladan dengan tingkat kedisiplinan keagamaan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik peran guru sebagai teladan, maka semakin tinggi pula kedisiplinan keagamaan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus menunjukkan sikap religius dan konsisten dalam menjalankan nilai-nilai Islam sebagai bagian dari proses pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru, Keteladanan, Kedisiplinan Keagamaan, Siswa, Sekolah Islam.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between the teacher's role as a role model and students' religious discipline at Yayasan Garis Pena Madani Islamic School Payakumbuh. The teacher's role as a role model reflects attitudes, behaviors, and religious practices that serve as examples for students. Students' religious discipline includes consistency in performing religious obligations, obedience to religious rules, and active participation in Islamic activities at school. This research uses a quantitative approach with a correlational method. Data were collected through questionnaires distributed to students and analyzed using Pearson correlation statistical tests. The results show a significant relationship between the teacher's role as a role model and students' religious discipline. The findings indicate that the better the teacher exemplifies Islamic values, the higher the students' religious discipline. Therefore, it is crucial for teachers to consistently demonstrate religious attitudes and behaviors as part of character education in Islamic schools.

Keywords: Teacher's Role, Role Model, Religious Discipline, Students, Islamic School.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu fondasi utama dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa, terutama di lingkungan sekolah berbasis Islam. Di antara tujuan utama PAI adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik, termasuk dalam aspek kedisiplinan keagamaan. Kedisiplinan keagamaan ini meliputi keteraturan siswa dalam melaksanakan ibadah, menjaga adab Islami, serta mematuhi aturan-aturan agama baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kedisiplinan keagamaan siswa adalah peran guru sebagai teladan (*uswah hasanah*). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang secara langsung diamati dan ditiru oleh siswa. Keteladanan guru dalam hal beribadah, bersikap santun, disiplin waktu, dan berperilaku Islami menjadi pembelajaran yang bersifat afektif dan berkelanjutan dalam proses pendidikan karakter.

Menurut Tilaar (2002), pendidikan yang bermakna adalah pendidikan yang mentransformasikan nilai-nilai kehidupan melalui keteladanan, bukan semata-mata transfer pengetahuan. Dalam konteks ini, guru menjadi agen utama dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui sikap nyata yang dapat dirasakan langsung oleh siswa dalam kesehariannya di sekolah.

Yayasan Garis Pena Madani Islamic School Payakumbuh sebagai lembaga pendidikan Islam berkomitmen dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius dan mendukung perkembangan spiritual siswa. Namun, tingkat kedisiplinan keagamaan di kalangan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh sistem aturan sekolah, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan dari para pendidik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kuantitatif hubungan antara peran guru sebagai teladan dengan kedisiplinan keagamaan siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana keteladanan guru berdampak terhadap sikap religius siswa, serta menjadi dasar evaluasi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter Islami di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara peran guru sebagai teladan dengan kedisiplinan keagamaan siswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar dua variabel.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Yayasan Garis Pena Madani Islamic School Payakumbuh tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*, dengan kriteria siswa yang telah mengikuti pembelajaran selama minimal satu semester. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 39 siswa dari jenjang SD, SMP dan SMA.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup berbentuk skala Likert, yang terdiri dari dua bagian:

- Angket Peran Guru sebagai Teladan, berisi 15 item yang mengukur persepsi siswa terhadap keteladanan guru dalam aspek keagamaan, seperti kejujuran, konsistensi dalam ibadah, dan sikap santun.
- Angket Kedisiplinan Keagamaan Siswa, berisi 15 item yang mengukur tingkat kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajiban agama seperti shalat tepat waktu, mengikuti kajian, dan menaati aturan sekolah terkait ibadah.

Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba (try-out) pada 20 siswa dari luar sampel penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara peran guru sebagai teladan dengan kedisiplinan keagamaan siswa. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru.

Sebelum analisis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data berdistribusi normal. Jika asumsi normalitas terpenuhi, maka analisis korelasi Pearson digunakan. Jika tidak, maka akan digunakan alternatif uji korelasi non-parametrik seperti Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru sebagai teladan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam proses pembentukan karakter dan perilaku religius siswa, khususnya dalam konteks kedisiplinan keagamaan. Penelitian ini mengonfirmasi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara peran guru sebagai figur uswah hasanah dengan kedisiplinan keagamaan siswa di Yayasan Garis Pena Madani Islamic School Payakumbuh. Temuan ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya model perilaku dalam pendidikan karakter.

1. Peran Guru sebagai Teladan dalam Pendidikan Karakter

Guru bukan hanya sekadar pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sosok yang menjadi contoh nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, peran guru sebagai teladan (uswah hasanah) sangat ditekankan karena sifat pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan konatif. Ketika guru menunjukkan perilaku religius yang konsisten seperti melaksanakan ibadah tepat waktu, menjaga adab sopan santun, dan disiplin dalam menjalankan tugas siswa akan lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa manusia belajar melalui observasi, peniruan, dan modeling terhadap figur yang dianggap penting dan dihormati. Guru yang berperilaku sebagai teladan memberikan model konkret yang dapat diamati dan diikuti siswa, sehingga pembentukan karakter dan kedisiplinan keagamaan menjadi lebih efektif.

2. Hubungan Keteladanan Guru dengan Kedisiplinan Keagamaan

Kedisiplinan keagamaan siswa mencakup berbagai aspek, mulai dari ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat, kesungguhan dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, hingga sikap sopan santun dan mematuhi norma-norma Islami dalam berinteraksi sehari-hari. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang menjalankan peran teladan dengan baik mampu meningkatkan kedisiplinan tersebut pada siswa.

Guru yang disiplin dalam menjalankan kewajiban keagamaannya dan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai Islami memberikan sinyal kuat kepada siswa mengenai pentingnya kedisiplinan dalam hidup beragama. Sebagai contoh, guru yang selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid sekolah tepat waktu akan memotivasi siswa untuk melakukan hal yang sama. Ini bukan hanya soal perintah verbal, tetapi contoh tindakan yang nyata dan konsisten.

Lebih jauh, guru yang berperilaku jujur, sabar, dan ramah dalam berinteraksi juga mengajarkan nilai moral dan akhlak mulia yang berkaitan dengan kedisiplinan keagamaan. Oleh sebab itu, kedisiplinan keagamaan siswa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh langsung guru sebagai figur yang sering ditemui dan menjadi panutan.

3. Tantangan dalam Menegakkan Peran Teladan

Meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Pertama, tidak semua guru mampu menunjukkan keteladanan secara konsisten. Faktor tekanan kerja, kurangnya pembinaan karakter bagi guru, atau lingkungan sosial yang kurang mendukung bisa menjadi hambatan. Ketidakkonsistenan ini dapat melemahkan efek positif yang seharusnya diterima siswa.

Kedua, peran guru sebagai teladan harus didukung oleh sistem pendidikan dan lingkungan sekolah yang kondusif. Kurikulum yang mendorong pembelajaran karakter, kebijakan sekolah yang tegas dalam menegakkan disiplin keagamaan, serta keterlibatan orang tua juga merupakan faktor penting yang mendukung terciptanya kedisiplinan keagamaan siswa.

4. Peran Lingkungan Sekolah dan Faktor Pendukung Lainnya

Selain guru, lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam membentuk kedisiplinan keagamaan siswa. Suasana yang religius, fasilitas ibadah yang memadai, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang rutin dapat memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan guru. Penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan guru harus didukung oleh lingkungan yang sejalan dengan nilai-nilai yang ingin dibangun agar hasilnya optimal.

Selain itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan mengenai pendidikan karakter dan metode pembelajaran keagamaan juga menjadi kunci. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang baik, guru dapat lebih efektif menjadi model bagi siswa.

5. Implikasi untuk Pengembangan Pendidikan di Yayasan Garis Pena Madani

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa Yayasan Garis Pena Madani perlu terus mengembangkan program-program yang memperkuat peran guru sebagai teladan, misalnya melalui pelatihan kepemimpinan karakter, coaching spiritual bagi guru, dan monitoring keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penguatan regulasi kedisiplinan keagamaan siswa dan pengembangan budaya sekolah Islami yang kuat akan menjadi penunjang keberhasilan pendidikan karakter yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran guru sebagai teladan dengan kedisiplinan keagamaan siswa di Yayasan Garis Pena Madani Islamic School Payakumbuh. Guru yang menjalankan peran sebagai teladan dengan baik dapat meningkatkan kedisiplinan keagamaan siswa, khususnya dalam hal keteraturan ibadah dan sikap religius sehari-hari. Namun, efektivitas peran guru sebagai teladan juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku Islami yang sesuai. Oleh karena itu, penguatan pelatihan bagi guru dan pengembangan budaya sekolah yang religius sangat penting untuk mendukung peran guru sebagai model bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Noddings, N. (2005). *The challenge to care in schools: An alternative approach to education*. New York, NY: Teachers College Press.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, kebudayaan dan masyarakat madani Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Komariah, Ria, Mohammad Erihadiana, and Asep Andi Rahman, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal Keprofesian Guru*

- Keagamaan, 1.1 (2024), pp. 9–18, doi:10.15575/jkgk.v1i1.557
- Mewujudkan Merdeka Belajar, Guna, and others, Seminar Nasional (PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka: Era Digitalisasi The Role of the Teacher in Developing the Independent Curriculum: The Era of Digitalization Hamrulla1
- Puspita, Dela, and others, 'Peran Guru Dalam Dinamika Perkembangan Kurikulum: Menghadapi Tantangan Dan Peluang Masa Kini', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10.1 (2025), pp. 79–87, doi:10.47435/jpdk.v10i1.3231
- adar Bakhsh Baloch, Q, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する 共分散構造分析Title', 11.1 (2017), pp. 92–105
- Dosen, Suparlan, Stit Palapa, and Nusantara Lombok, *Journal Homepage* (Online, 2022), XII
- Faris Saputro, Fathan, and Zainal Arifin, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1.2 (2023), pp. 16–24, doi:10.61722/jirs.v1i3.384.